
Pengaruh Ayat Makkiyah dalam Penafsiran Ayat Jihad (Kajian Al-Qur'an)

Laode Muh. Nanang Pribadi Rere¹, Abdur Rokhim Hasan², Zakaria Husin Lubis³

^{1,2,3} Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

Email: laoderere6@gmail.com¹, zakarialubis@ptiq.ac.id², a.rokhimhasan65@gmail.com³

Abstrak

Konsep jihad dalam Islam seringkali disalahpahami dan dipahami secara sempit, hanya terbatas pada konflik bersenjata. Padahal, AlQur'an sebagai kitab suci utama dalam Islam memberikan petunjuk yang lebih luas mengenai jihad. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh ayat Makkiyah dalam penafsiran ayat jihad dalam Al-Qur'an, menawarkan perspektif baru yang mengungkapkan dimensi yang lebih luas dan kontekstual dari konsep jihad. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ayat-ayat Makkiyah dalam Al-Qur'an memberikan landasan yang kokoh untuk pemahaman jihad yang seimbang dan komprehensif. Dengan memanfaatkan metode tafsir bi al-ma'tsur dan bi al-ra'yi serta mempertimbangkan konteks sejarah dan budaya, studi ini melakukan analisis kualitatif terhadap tafsir Al-Qur'an yang relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa ayat-ayat Makkiyah memberikan landasan yang kuat untuk memahami jihad sebagai perjuangan moral, spiritual, dan pertahanan diri, bukan sekadar perang fisik semata. Temuan ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori tafsir Al-Qur'an, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pendidikan agama, dialog antara gama, dan kebijakan publik yang berhubungan dengan Islam dan jihad, dengan harapan dapat mempromosikan pemahaman yang lebih baik dan terbuka terhadap Islam di seluruh dunia.

Kata Kunci: Jihad, AlQur'an, dan Makkiyah

Abstract

The concept of jihad in Islam is often misunderstood and narrowly understood, limited to armed conflicts. In fact, the Qur'an as the main holy book in Islam provides broader guidance regarding jihad. This research explores the influence of Makkiyah verses in the interpretation of jihad verses in the Qur'an, offering a new perspective that reveals a broader and contextual dimension of the concept of jihad. This study aims to analyze how the Makkiyah verses in the Qur'an provide a solid foundation for a balanced and comprehensive understanding of jihad. By utilizing the methods of tafsir bi al-ma'tsur and bi al-ra'yi and considering the historical and cultural context, this study conducts a qualitative analysis of relevant Qur'anic interpretations. The results show that the Makkiyah verses provide a strong foundation for understanding jihad as a moral, spiritual, and self-defense struggle, not just a physical war. These findings not only contribute to the development of the theory of Qur'anic interpretation, but also have practical implications in religious education, dialogue between gamas, and public policy related to Islam and jihad, in the hope of promoting a better and open understanding of Islam around the world.

Keywords: Jihad, Al-Qur'an, and Makkiyah

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai kitab suci utama dalam Islam, memberikan petunjuk menyeluruh mengenai berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu topik yang sangat dibahas dalam Al-Qur'an adalah jihad. Istilah "jihad" telah menjadi subjek diskusi dan penelitian mendalam di dalam kitab suci tersebut (Ibn 'Āshūr, 1900).

Dalam Lisan al-Arab, jihad didefinisikan sebagai upaya dalam menghadapi musuh, melibatkan dedikasi total dan pemanfaatan segala usaha serta kemampuan, baik dalam perkataan maupun perbuatan." Selanjutnya, dijelaskan bahwa "jihad memerlukan komitmen dan pemanfaatan kemampuan, baik dalam konteks perang, komunikasi, atau bidang lain sesuai dengan kapasitas individu (Abdurrahim et al., 2021). Namun, sering kali kita menyaksikan situasi dimana kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang keliru di kalangan umat Islam dan non-muslim menyebabkan jihad dipahami secara sempit, terbatas hanya pada konflik bersenjata atau makna serupa (Mauluddin, 2023).

Konsep "jihad" tidak lagi dipahami sesuai dengan pemahaman para sahabat Nabi dan generasi berikutnya (tabi'in), sebagaimana yang tergambar dalam Al-Qur'an dan hadis-hadisnya (Islam, 2022). Analisis menyeluruh terhadap Al-Qur'an menunjukkan bahwa jihad memiliki makna yang sangat luas, meskipun hanya sebagian kecil ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan qital (pertempuran bersenjata) (Halim, 2014). Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Muslim untuk mengambil pendekatan yang profesional dan seimbang dalam memahami konsep jihad (Aqsa, 2020). Daripada mempersempit jihad hanya sebagai doktrin kekerasan dan peperangan, penting untuk memahami makna yang komprehensif (Sinarman, 2018).

Kajian ini mengeksplorasi pengaruh ayat Makkiyah dalam penafsiran ayat jihad dalam Al-Qur'an, menghadirkan perspektif baru terhadap pemahaman kontekstual dan aplikatif dari teks suci tersebut. Pentingnya memahami peran ayat-ayat Makkiyah dalam penafsiran ayat jihad terletak pada kemampuannya untuk memberikan pandangan yang holistik dan mendalam mengenai konsep jihad dalam Islam. Ini penting dalam mengatasi penafsiran yang sempit dan kontroversial yang sering kali terjadi di tengah masyarakat global saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ayat-ayat Makkiyah dalam Al-Qur'an memberikan landasan yang kokoh untuk pemahaman jihad yang seimbang dan komprehensif. Tujuannya adalah untuk memperluas perspektif dan mengurangi kesalahpahaman terkait jihad sebagai konsep yang hanya terkait dengan kekerasan.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman umat Muslim dan non-muslim terhadap jihad sebagai bagian integral dari agama Islam. Dengan demikian, dapat mempromosikan perdamaian, toleransi, dan pengertian yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam yang sebenarnya. Kajian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan agama, penelitian akademis, serta dialog antar agama. Dengan mengungkapkan kedalaman makna ayat-ayat Makkiyah terkait jihad, dapat mempengaruhi cara pandang umat Islam terhadap tugas mereka dalam masyarakat modern yang pluralistik, serta mendukung upaya-upaya untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik dan terbuka terhadap Islam di seluruh dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada kerangka teori yang mengintegrasikan konsep-konsep dari dua domain utama. Pertama, teori penafsiran Al-Qur'an digunakan dengan menerapkan metode tafsir bi al-ma'tsur (berdasarkan hadis dan pendapat para sahabat) dan tafsir bi al-ra'yi (berdasarkan interpretasi dan analogi). Kedua, konteks sejarah dan budaya dipertimbangkan dalam pemahaman terhadap ayat-ayat Makkiyah, yang merupakan bagian dari perkembangan awal Islam dan dipengaruhi oleh budaya Arab pra-Islam. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan dua metode utama pengumpulan data. Pertama, melalui studi pustaka yang mencakup pencarian dan analisis terhadap tafsir Al-Qur'an klasik dan kontemporer yang membahas ayat-ayat Makkiyah yang relevan dengan konsep jihad.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan dua pendekatan: *content analysis* untuk mengidentifikasi tema dan pola dalam tafsir Al-Qur'an yang berkaitan dengan ayat-ayat Makkiyah dan jihad, serta *interpretative phenomenological analysis* (IPA) untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dalam konteks jihad. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ayat-ayat Makkiyah terkait dengan jihad dalam Al-Qur'an, menyediakan perspektif baru dalam pemahaman konsep jihad yang lebih luas dan komprehensif, serta memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan teori tafsir Al-Qur'an dan literatur Islam terkait jihad. Implikasi praktisnya mencakup rekomendasi untuk pendidikan agama, dialog antar agama, dan kebijakan publik yang lebih berbasis pengetahuan tentang Islam dan jihad. Keterbatasan penelitian ini termasuk akses terbatas terhadap sumber primer tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan terkait dengan Ayat-Ayat Makkiyah dan Jihad

Ayat-ayat Makkiyah merupakan pijakan penting dalam pemahaman konsep jihad dalam Al-Qur'an (Al Fikri & Mustaniruddin, 2021). Meskipun sebagian besar dari ayat-ayat ini diturunkan sebelum periode pertempuran fisik yang signifikan, mereka menegaskan nilai-nilai moral dan spiritual jihad sebagai bagian integral dari kehidupan umat Islam (Kurniawatie, 2017). Terdapat 6 ayat Makkiyah yang merujuk tentang jihad diantaranya QS. Al-Furqan ayat 52, QS. Fatir ayat 42, QS. Al-An'am ayat 109, QS. Luqman ayat 15, QS. Al-Nahl ayat 110 dan 38 (Fattah, 2016). Selain itu, salah satu contoh yang mencolok adalah Surah Al-Hajj (22:39-40), yang memberikan izin untuk mempertahankan diri terhadap penindasan atas dasar kebebasan beragama, dengan mengutamakan kedamaian dan keadilan.

Surah Al-Hajj (22:39-40):

"Izin (untuk berperang) diberikan kepada orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar mampu menolong mereka. (Mereka) yang diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka mengatakan: 'Tuhan kami adalah Allah'. Dan sekiranya Allah tidak menolak (agresi) manusia dengan sebagian mereka dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobokkan biara-biara, gereja-gereja, sinagog-sinagog dan masjid-masjid"

yang banyak disebut nama Allah di dalamnya. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya; sesungguhnya Allah benar-benar Kuat lagi Perkasa."

Ayat ini menunjukkan izin untuk memerangi orang-orang yang menindas atau mengusir kaum Muslimin dari tanah air mereka hanya karena mereka mengucapkan kalimat tauhid. Analisis tema utama yang muncul dari ayat-ayat Makkiah terkait jihad: Tema utama dari ayat-ayat Makkiah yang berkaitan dengan jihad adalah pembelaan terhadap agama, kebebasan beragama, dan perjuangan melawan penindasan. Jihad dalam konteks ini lebih kepada perjuangan moral dan spiritual, serta hak untuk mempertahankan diri dari penindasan dan kezaliman, bukan sekadar peperangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, implementasi konsep jihad yang terkandung dalam surat-surat Makkiah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Jihad sebagai pembelaan agama:

- a. Memperjuangkan dan mempertahankan akidah Islam melalui dakwah dan keteladanan.
- b. Menghadapi ancaman dan fitnah terhadap akidah Islam dengan kesabaran, keteguhan, dan argumentasi yang bijak.
- c. Memperkuat keimanan dan ketakwaan sebagai benteng pertahanan spiritual umat Islam.

2. Jihad untuk kebebasan beragama:

- a. Memperjuangkan hak dan kebebasan beragama bagi umat Islam maupun non-Muslim.
- b. Menolak segala bentuk paksaan, tekanan, atau diskriminasi atas dasar agama.
- c. Menciptakan iklim toleransi dan saling menghargai antar-umat beragama.

3. Jihad melawan penindasan:

- a. Memperjuangkan keadilan, persamaan hak, dan pembebasan dari segala bentuk penindasan.
- b. Melawan tirani, korupsi, dan penyalahgunaan kekuasaan yang merugikan masyarakat.
- c. Membela kaum yang tertindas dan membantu mereka untuk memperoleh hak-hak mereka.

Analisis Content Analysis

Tema utama yang diidentifikasi dalam tafsir Al-Qur'an klasik dan kontemporer yang membahas ayat-ayat Makkiah terkait jihad:

Analisis tema utama dalam tafsir Al-Qur'an klasik dan kontemporer menunjukkan bahwa ayat-ayat Makkiah menggarisbawahi pentingnya jihad dalam konteks yang lebih luas daripada sekadar peperangan (Masduqi, 2016). Tafsir seperti Tafsir al-Jalalain dan Tafsir ibn Kathir menekankan bahwa jihad mencakup perjuangan moral melawan penindasan dan untuk keadilan, bukan hanya aktivitas fisik. Pandangan ini menunjukkan bahwa ayat-ayat Makkiah membentuk fondasi spiritual bagi umat Islam untuk bertindak dengan adil dalam menghadapi cobaan dan tantangan kehidupan (Nurjaman, 2020).

Pola interpretasi yang berbeda-beda terhadap ayat-ayat Makkiah dalam konteks jihad:

Beberapa ulama menekankan bahwa jihad dalam ayat-ayat Makkiah lebih kepada jihad secara moral dan spiritual, sementara yang lain menyoroti aspek pertahanan fisik terhadap kezaliman. Interpretasi ini sering kali tergantung pada konteks historis dan situasional serta penekanan dari masing-masing ulama terhadap nilai-nilai jihad dalam

masyarakat yang mereka tinggali. penerapan konsep jihad dapat berubah sesuai dengan kondisi zaman dan situasi tertentu. Dalam konteks historis, misalnya, ayat-ayat Makkiyah diturunkan pada masa awal dakwah Islam di Makkah, di mana umat Islam menghadapi tekanan dan penganiayaan tanpa adanya kekuatan militer yang memadai untuk bertahan. Pada masa ini, penekanan pada jihad lebih kepada perjuangan moral, spiritual, dan pengembangan pribadi serta komunitas dalam menghadapi tantangan dan kezaliman. Namun, setelah hijrah ke Madinah, di mana umat Islam mulai memiliki komunitas yang terorganisir dan kekuatan militer, interpretasi jihad juga mencakup aspek pertahanan fisik terhadap serangan dan kezaliman yang dihadapi. Dengan demikian, konteks situasional mempengaruhi bagaimana jihad dipahami dan diterapkan.

Nilai-nilai jihad seperti keadilan, pembelaan terhadap yang lemah, dan penegakan hak asasi manusia, adalah nilai-nilai universal yang tidak berubah. Namun, cara dan bentuk perjuangan untuk mencapai nilai-nilai tersebut dapat bervariasi tergantung pada situasi konkret yang dihadapi. Oleh karena itu, meskipun nilai-nilai jihad itu sendiri tidak bersifat relatif atau tentatif, penerapannya dapat disesuaikan dengan keadaan. Konsep jihad tidak boleh digunakan untuk membenarkan tindakan kezaliman atau kekerasan yang tidak adil. Jihad harus dilaksanakan sesuai dengan aturan dan etika yang ditetapkan dalam ajaran Islam, termasuk menghormati nyawa manusia dan hanya menggunakan kekerasan dalam konteks pertahanan yang sah. Misinterpretasi atau penyalahgunaan konsep jihad untuk tujuan yang tidak benar, seperti membunuh dengan dalih jihad tanpa adanya dasar yang sah, adalah bentuk penyimpangan yang bertentangan dengan ajaran Islam yang sesungguhnya.

Hasil dari *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA)

Makna-makna yang diinterpretasikan dari ayat-ayat Makkiyah terkait jihad oleh berbagai ulama dan cendekiawan Islam:

Melalui pendekatan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA), makna-makna yang diinterpretasikan dari ayat-ayat Makkiyah menyoroti bahwa jihad bukan sekadar tindakan eksternal melawan musuh fisik, tetapi juga upaya dalam membangun peradaban yang adil dan harmonis. Ayat-ayat ini mengajarkan bahwa jihad dalam konteks spiritual adalah tentang upaya terus-menerus untuk meningkatkan diri dan masyarakat, menjaga keadilan, dan melawan penindasan dalam segala bentuknya (Hidayat, 2022).

Pandangan yang mendalam tentang konsep jihad yang diungkapkan melalui ayat-ayat Makkiyah:

Ayat-ayat Makkiyah menawarkan pandangan yang sangat mendalam tentang jihad sebagai bagian dari perjuangan umat Islam untuk kebenaran dan keadilan. Konsep jihad dalam ayat-ayat Makkiyah memperkuat nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan perlawanan terhadap penindasan, yang menjadi pijakan moral bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

Jihad pada ayat Makkiyah sebagai dasar kemajuan peradaban Islam di dunia

Konsep jihad dalam ayat-ayat Makkiyah memainkan peran kunci dalam memajukan peradaban Islam di dunia (Sali, 2023). Jihad tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup perjuangan intelektual, moral, dan sosial untuk membangun

masyarakat yang adil dan berkeadilan (Suhardin, 2023). Ayat-ayat ini mendorong umat Islam untuk berjuang dalam meningkatkan kualitas hidup dan mendukung nilai-nilai kemanusiaan yang universal (Rodin, 2016). Sebagai dasar bagi kemajuan peradaban Islam, konsep jihad dalam ayat-ayat Makkiyah menekankan pentingnya pembelaan terhadap hak asasi manusia, perdamaian, dan keadilan sebagai nilai inti yang harus diperjuangkan oleh umat Islam dalam berinteraksi dengan masyarakat global yang pluralistik dan kompleks saat ini (Baidhawiy, 2016). Nabi Muhammad selalu mengajarkan pentingnya menghormati dan melindungi hak-hak individu, termasuk hak kebebasan beragama, berbicara, dan hidup dengan martabat, hal ini dapat dilihat dalam upaya beliau membebaskan budak dan memperjuangkan hak-hak kaum tertindas.

Dengan memahami jihad sebagai perjuangan untuk kebenaran dan keadilan, umat Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peradaban dunia dengan cara yang seimbang dan komprehensif. Hal ini bukan hanya memperkuat identitas keagamaan, tetapi juga memberikan inspirasi bagi pengembangan pendidikan, dialog antar agama yang lebih mendalam, serta upaya untuk menciptakan kebijakan publik yang inklusif dan berkeadilan.

Pembahasan

Terdapat 6 ayat Makkiyah yang merujuk tentang jihad diantaranya QS. Al-Furqan ayat 52, QS. Fatir ayat 42, QS. Al-An'am ayat 109, QS. Luqman ayat 15, QS. Al-Nahl ayat 110 dan 38 (Fattah, 2016). Selain itu, salah satu contoh yang mencolok adalah Surah Al-Hajj (22:39-40), yang memberikan izin untuk mempertahankan diri terhadap penindasan atas dasar kebebasan beragama, dengan mengutamakan kedamaian dan keadilan.

1. Implementasi Ayat-Ayat Makkiyah terkait dengan Konsep Jihad

a. QS. Al-Furqan ayat 52

فَلَا تُطِعِ الْكُفْرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

Artinya:

Maka, janganlah engkau taati orang-orang kafir dan berjihadlah menghadapi mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) jihad yang besar.

Berdasarkan QS. Al-Furqan ayat 52, konsep jihad yang diajarkan adalah berjuang melawan orang-orang kafir bukan dengan kekerasan fisik, melainkan dengan Al-Qur'an. Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk tidak mengikuti keinginan orang-orang kafir yang berada di jalan yang salah. Sebaliknya, Nabi diperintahkan untuk berjihad melawan mereka dengan cara membaca, memahami, mengamalkan, dan menyampaikan ajaran Al-Qur'an dengan semangat yang tinggi. Jihad berarti perjuangan intelektual dan spiritual untuk menegakkan kebenaran dan keadilan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Hal ini menekankan pentingnya argumen yang kuat dan kesungguhan hati dalam menghadapi orang-orang yang menentang ajaran Islam. Meskipun menghadapi tantangan berat dan kelelahan, perjuangan ini akan menambah derajat di sisi Allah dan memberikan manfaat besar bagi umat manusia. Dengan demikian, jihad dalam

ayat ini bukan hanya berarti perang fisik, tetapi juga perjuangan moral dan intelektual untuk menegakkan kebenaran dan keadilan.

b. QS. Fatir ayat 42

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن جَاءَهُمْ نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنَ الْإِمَامِ فَأَلَمَّا جَاءَهُمْ
نَذِيرٌ مَا رَأَوْهُمْ إِلَّا نُفُورًا

Artinya:

Mereka bersumpah atas (nama) Allah dengan sungguh-sungguh bahwa jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih banyak mendapat petunjuk daripada salah satu umat (yang lain). Akan tetapi, ketika pemberi peringatan datang kepada mereka, tidak menambah (apa-apa) kepada mereka, kecuali makin jauh dari (kebenaran)

Contoh jihad dalam konteks ini dapat diilustrasikan sebagai upaya yang sungguh-sungguh dalam mencari kebenaran dan mempertahankan keyakinan, meskipun dihadapkan pada tantangan dan penolakan dari pihak lain. Para penyampai wahyu, seperti Nabi Muhammad, melakukan jihad dengan memberikan peringatan dan mengajak manusia kepada kebenaran Allah, meskipun sering kali mereka dihadapi dengan ketidakpercayaan dan penolakan dari kaum kafir. Meskipun janji-janji mereka untuk mengikuti petunjuk yang benar, ketika petunjuk itu datang, mereka justru semakin menjauh darinya. Ini menunjukkan bahwa jihad tidak hanya tentang perang fisik, tetapi juga tentang upaya mental dan spiritual untuk tetap setia pada kebenaran dan menegakkan nilai-nilai yang benar, meskipun dihadapkan pada kesulitan dan penolakan dari pihak lain.

c. QS. Al-An'am ayat 109

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن جَاءَتْهُمْ آيَةٌ لَّيُؤْمِنُنَّ بِهَا قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُشْعِرُكُمْ
أَنَّهَا إِذَا جَاءَتْ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya:

Mereka bersumpah dengan (nama) Allah dengan sebenar-benarnya sumpah (bahwa) sungguh jika datang suatu bukti (mukjizat) kepada mereka, pastilah mereka akan beriman kepadanya. Katakanlah, "Sesungguhnya bukti-bukti itu hanya ada pada sisi Allah." Kamu tidak akan mengira bahwa jika bukti (mukjizat) itu datang, mereka tidak juga akan beriman.

Contoh jihad dalam konteks ayat ini dapat dijelaskan sebagai upaya sungguh-sungguh untuk meyakinkan orang-orang akan kebenaran agama dan mukjizat-mukjizat yang ditunjukkan oleh Allah. Para rasul dan nabi melakukan jihad dengan menyampaikan bukti-bukti ilahi kepada kaum mereka, seperti mukjizat-mukjizat, dengan harapan agar mereka percaya dan mengikuti petunjuk Allah. Meskipun mereka bersumpah dengan nama Allah bahwa jika mukjizat datang, mereka akan beriman, namun ketika mukjizat tersebut datang, mereka tetap tidak percaya. Jihad di sini bukan hanya sebatas upaya fisik atau perang, tetapi juga mencakup usaha keras dalam memberikan bukti-bukti yang meyakinkan kepada orang-orang agar mereka mengenal dan mengikuti kebenaran agama Allah.

d. QS. Luqman ayat 15

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا
وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahu kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

Contoh jihad dalam konteks ini dapat dijelaskan sebagai upaya sungguh-sungguh untuk menjaga kesetiaan pada keimanan dan kebenaran, meskipun dihadapkan pada tekanan atau dorongan dari orang tua atau orang-orang terdekat untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama. Jihad dalam hal ini adalah perjuangan batin untuk tetap teguh pada keyakinan dan kepatuhan kepada Allah, bahkan jika hal itu menuntut untuk menolak permintaan atau dorongan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Rasulullah mengajarkan agar seseorang berlaku baik dan menghormati kedua orang tua, namun ketika mereka memaksanya untuk melakukan perbuatan yang berdosa seperti menyekutukan Allah, maka ia harus memilih untuk tidak mengikuti permintaan tersebut dengan tetap menjaga hubungan yang baik dan mengikuti jalan yang benar yang kembali kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa jihad tidak selalu berarti perjuangan fisik, tetapi juga mencakup perjuangan dalam menjaga kesetiaan pada nilai-nilai spiritual dan kebenaran agama.

e. QS. Al-Nahl ayat 110 dan 38

Ayat 38

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Mereka sungguh-sungguh bersumpah dengan (nama) Allah, “Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati.” Bukan demikian (justru Allah pasti akan membangkitkannya). (Yang demikian ini) adalah janji yang pasti Dia penuhi, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

Contoh jihad dalam ayat ini dapat dijelaskan sebagai perjuangan untuk menegakkan keyakinan akan kebangkitan dan hari kiamat, meskipun dihadapkan pada penolakan dan ketidakpercayaan dari orang-orang yang mendustakan itu. Para rasul dan penganut agama melakukan jihad dengan sungguh-sungguh untuk menyampaikan bukti-bukti keesaan Allah kepada orang-orang kafir, meskipun bukti-bukti tersebut tidak membuat mereka beriman kepada kebangkitan dan hari kehidupan setelah mati. Meskipun orang-orang kafir bersumpah dengan nama Allah bahwa Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati, namun ini adalah kesesatan mereka. Allah dengan pasti akan memenuhi janji-Nya untuk membangkitkan kembali setiap jiwa untuk menerima balasan amalnya di akhirat. Jihad dalam hal ini adalah perjuangan untuk menyampaikan kebenaran agama

kepada orang lain, meskipun menghadapi penolakan dan ketidakpercayaan dari sebagian besar manusia yang tidak memahami atau menolak kebenaran tersebut.

Ayat 110

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (adalah pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah setelah menderita cobaan. Lalu, mereka berjihad dan bersabar. Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Contoh jihad dalam ayat ini dapat diilustrasikan sebagai perjuangan yang sungguh-sungguh dan sabar yang dilakukan oleh para mukmin yang berhijrah untuk mempertahankan agama dan keyakinan mereka. Mereka meninggalkan tanah kelahiran mereka dan menghadapi cobaan serta penganiayaan dari orang kafir, tetapi mereka tetap bertahan dengan teguh dalam menjalankan tugas keagamaan mereka. Jihad mereka tidak hanya terbatas pada fisik, tetapi juga meliputi perjuangan batin untuk tetap setia pada kebenaran dan menghadapi segala tantangan yang datang. Allah menghibur mereka dengan janji bahwa Dia adalah Pelindung dan Pembimbing bagi mereka yang berhijrah demi agama-Nya, serta Dia adalah Maha Pengampun dan Maha Penyayang atas kesalahan dan perjuangan mereka. Ini menggambarkan bahwa jihad tidak hanya sebagai perang fisik, melainkan juga sebagai perjuangan spiritual dan kepatuhan kepada nilai-nilai agama dalam menghadapi ujian dan kesulitan.

f. QS. Al-Hajj ayat 39 dan 40

Ayat 39

أَذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

Artinya:

Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka dizalimi. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuasa membela mereka.

Ayat 40

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya:

(Yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya, tanpa alasan yang benar hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami adalah Allah." Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara, gereja-gereja, sinagoge-sinagoge, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sungguh, Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa.

Contoh jihad dalam ayat ini dapat dijelaskan sebagai perjuangan yang dilakukan oleh orang-orang beriman untuk mempertahankan kehormatan agama dan diri mereka sendiri dari penindasan dan kezaliman yang dilakukan oleh musuh-musuh mereka. Setelah mengalami pengusiran dan penindasan di Mekah hanya karena mereka menyatakan kepercayaan mereka kepada Allah, orang-orang beriman diberikan izin untuk berperang sebagai bentuk pembelaan diri dan agama mereka. Perang Badar merupakan salah satu contoh di mana Allah memberikan izin kepada mereka untuk melawan musuh yang telah lama menindas dan menganiaya mereka. Jihad dalam ayat ini tidak hanya melibatkan perjuangan fisik dalam pertempuran, tetapi juga perjuangan untuk tetap teguh dalam iman dan keyakinan meskipun menghadapi tantangan besar. Allah menolong mereka dengan mengirimkan malaikat untuk mendukung mereka dalam pertempuran tersebut, menunjukkan bahwa Allah Mahakuasa dan Mahaperkasa yang selalu mendukung orang-orang yang memperjuangkan agama-Nya dengan jalan yang benar.

2. Keterkaitan Ayat-Ayat Makkiyah dengan Konsep Jihad

a. Implikasi dari Penemuan Ayat-Ayat Makkiyah terhadap Pemahaman Umum tentang Jihad dalam Al-Qur'an

Temuan dari ayat-ayat Makkiyah yang berkaitan dengan jihad memberikan implikasi yang signifikan terhadap pemahaman umum tentang jihad dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat ini menyoroti bahwa jihad tidak hanya terbatas pada peperangan fisik, tetapi juga mencakup perjuangan moral, spiritual, dan pertahanan terhadap penindasan. Ini mereduksi pemahaman jihad yang sempit dan menggarisbawahi pentingnya memahami konteks ayat-ayat Makkiyah dalam memperluas pandangan tentang jihad.

b. Peran Ayat-Ayat Makkiyah dalam Merumuskan Pandangan yang Lebih Luas dan Komprehensif tentang Jihad.

Ayat-ayat Makkiyah membantu merumuskan pandangan yang lebih luas dan komprehensif tentang jihad sebagai bagian dari perjuangan moral dan spiritual umat Islam. Mereka menegaskan bahwa jihad adalah tentang mempertahankan nilai-nilai agama, keadilan, dan kebenaran, serta menegakkan hak-hak asasi manusia dalam konteks yang relevan.

3. Perbedaan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an

a. Perbandingan antara Tafsir bi al-Ma'tsur dan Tafsir bi al-Ra'yi dalam Penafsiran Ayat-Ayat Makkiyah tentang Jihad

Pendekatan tafsir bi al-ma'tsur (berdasarkan hadis dan pendapat para sahabat) dan tafsir bi al-ra'yi (berdasarkan interpretasi dan analogi) menunjukkan perbedaan dalam penafsiran ayat-ayat Makkiyah tentang jihad. Tafsir bi al-ma'tsur cenderung mengaitkan ayat-ayat dengan konteks hadis dan praktik Nabi Muhammad ﷺ, sementara tafsir bi al-ra'yi lebih menekankan interpretasi analitis dan kontekstual dalam menjelaskan makna jihad dalam ayat-ayat tersebut.

b. Pengaruh Konteks Sejarah dan Budaya terhadap Interpretasi Ayat-Ayat Makkiyah:

Konteks sejarah dan budaya Arab pra-Islam serta saat turunnya ayat-ayat Makkiyah mempengaruhi interpretasi ulama terhadap jihad. Ini mencakup pemahaman tentang

kondisi sosial, politik, dan budaya pada masa itu yang mempengaruhi bagaimana ayat-ayat tersebut dipahami dan diaplikasikan.

4. Kontribusi terhadap Literatur Islam dan Tafsir Al-Qur'an

a. Bagaimana Hasil Temuan Ini Berkontribusi terhadap Pengembangan Teori Tafsir Al-Qur'an, Khususnya dalam Konteks Jihad

Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori tafsir Al-Qur'an dengan menunjukkan bahwa jihad tidak hanya tentang perang fisik, tetapi juga mencakup dimensi moral, spiritual, dan sosial yang lebih luas. Ini memperkaya literatur Islam dengan perspektif baru tentang jihad yang lebih holistik dan kontekstual.

b. Relevansi Temuan untuk Pendidikan Agama, Dialog Antar agama, serta Kebijakan Publik yang Berhubungan dengan Islam dan Jihad

Temuan ini memiliki relevansi yang besar untuk pengembangan pendidikan agama yang lebih kontekstual dan inklusif, memungkinkan pendekatan yang lebih tepat dalam mendidik tentang jihad kepada generasi yang lebih muda. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang jihad juga dapat memperkuat dialog antar agama dan memberikan landasan yang lebih kuat bagi kebijakan publik yang berhubungan dengan Islam dan masalah keamanan.

5. Implikasi Praktis dan Rekomendasi

a. Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan Agama yang lebih Kontekstual dan Inklusif Berdasarkan Pemahaman Baru tentang Jihad

Rekomendasi untuk mengembangkan kurikulum pendidikan agama yang mencakup pemahaman yang lebih holistik tentang jihad, tidak hanya dalam konteks sejarah Islam, tetapi juga dalam konteks nilai-nilai universal tentang perdamaian, keadilan, dan kesetaraan.

b. Strategi untuk Memperkuat Dialog Antar agama dengan Menggali Makna-makna yang Lebih Dalam dari Ayat-Ayat Makkiyah

Dalam mempromosikan dialog antar agama, penting untuk memahami bahwa jihad, dalam konteks ayat-ayat Makkiyah, berbicara tentang nilai-nilai keadilan dan perjuangan yang adil. Hal ini dapat menjadi dasar untuk membangun pemahaman bersama antara umat Islam dan non-Muslim tentang konsep jihad.

Penelitian ini mengakui beberapa keterbatasan, termasuk akses terbatas terhadap sumber-sumber primer seperti manuskrip kuno atau literatur yang sulit dijangkau, yang membatasi kedalaman analisis dan generalisasi temuan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, pembahasan ini secara rinci menguraikan bagaimana hasil temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang jihad dalam konteks ayat-ayat Makkiyah, serta implikasi praktisnya dalam pendidikan agama, dialog antar agama, dan formulasi kebijakan publik.

KESIMPULAN

Ayat-ayat Makkiyah memberikan landasan yang kuat untuk memahami jihad sebagai perjuangan moral, spiritual, dan pertahanan diri, bukan sekadar perang fisik semata. Ayat-ayat Makkiyah tidak hanya membatasi diri pada konflik bersenjata, tetapi mencakup dimensi perjuangan moral, spiritual, dan pertahanan diri terhadap penindasan. Temuan ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori tafsir Al-Qur'an, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pendidikan agama, dialog antaragama, dan kebijakan publik yang berhubungan dengan Islam dan jihad. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif tentang jihad sebagaimana diajarkan dalam ayat-ayat Makkiyah, diharapkan dapat mempromosikan pemahaman yang lebih baik dan terbuka terhadap Islam di seluruh dunia. Ini membantu mengurangi kesalahpahaman dan prasangka yang sering kali muncul terkait konsep jihad, serta mendukung terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghormati di tengah keberagaman global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, M., Asikin, I., & Aziz, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Mengenai Keutamaan dan Adab dalam Menuntut Ilmu Menurut QS At-Taubah: 122, QS Thaha: 114, QS Al-Mujadilah: 11. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 101–105.
- Al Fikri, M., & Mustaniruddin, A. (2021). Studi Kritis Terhadap Pemikiran Mahmud Muhammad Taha Tentang Konsep Nasakh Al-Qur'an. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 431–455.
- Aqsa, M. (2020). *Implementasi nilai-nilai pendidikan moral dalam budaya siri' masyarakat Bugis dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam: studi di SD Negeri 66 Gantarang dan SD Negeri 65 Kompang kabupaten Sinjai*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Baidhawiy, Z. (2016). Pancasila Tauhid Sosial dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Maarif Arus Pemikiran Islam Dan Sosial*, 11, 41–78.
- Fattah, A. (2016). Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Halim, A. (2014). Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur Dan Kontribusinya Terhadap 'Keilmuan Tafsir Kontemporer. Syahadah. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Keislaman*, 2(2), 15.
- Hidayat, S. (2022). *Kontekstualisasi Ayat-Ayat Jihad Menurut Yusuf Al-Qaradlawi*. Institut PTIQ Jakarta.
- Ibn 'Ashūr, M. al-Tāhir. (1900). *Tafsīr al-tahrīr wa-al-tanwīr* (Vol. 1). al-Dār al-Tūnisīyah lil-Nashr.
- Islam, A. F. M. F. (2022). A. Sejarah Filsafat Hukum Islam A. Faktor Munculnya Filsafat Islam. *FILSAFAT HUKUM ISLAM*, 20.
- Kurniawatie, N. (2017). Kontekstualisasi Konsep Makkî-Madânî dan Nāsikh-Mansûkh Mahmud Muhammad Thaha (1909-1985) terhadap Ayat-Ayat Kepemimpinan. *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, 3(01), 25–42.

- Masduqi, I. (2016). *Ketika Nonmuslim Membaca Al-Quran*. Bentang Pustaka.
- Mauluddin, M. (2023). Ayat-Ayat Jihad Perspektif Tafsir Maqasidiy Ibnu Asyur. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 6(1), 1–19.
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Rodin, D. (2016). Islam dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat “Kekerasan” dalam al-Qur’an. *Addin*, 10(1), 29–60.
- Sali, M. (2023). Pemahaman Mendalam: Jihad Intelektual dalam Pendidikan Agama Islam. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(2).
- Sinarman, S. (2018). *Konsep Jihad Menurut Al-qur'an (Studi Makna Jihad Menurut M. Quraish Shihab)*. IAIN Curup.
- Suhardin, S. (2023). Penegakan Hukum Konflik Sosial Perspektif Hukum Progresif. *JIHAD: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi*, 5(1).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
